

**SIKAP PESERTA DIDIK SMP NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT**

JURNAL



Oleh:
Dewi Fatihatul Khoiriyah
NIM 16416241042

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**SIKAP PESERTA DIDIK SMP NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT**

**ATTITUDES OF STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY
TOWARDS THE DIVERSITY OF SOCIETY**

Dewi Fatihatul Khoiriyah dan Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Email: dewi.fatiha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Pengambilan sample menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel yang diukur dalam penelitian adalah komponen sikap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki sikap yang sangat baik terhadap keberagaman masyarakat. Adapun pada setiap komponen sikap adalah sebagai berikut: (1) komponen kognitif, mayoritas peserta didik mengetahui dan memahami bahwa keberagaman masyarakat merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai; (2) komponen afektif, mayoritas peserta didik merasa senang dan bangga akan keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia maupun lingkungan tempat tinggal dan belajar; (3) komponen konatif, mayoritas peserta didik menghormati serta mengapresiasi keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia maupun lingkungan tempat tinggal dan belajar.

Kata kunci: *sikap, keberagaman masyarakat, SMP Negeri di Kota Yogyakarta*

ABSTRACT

The study aims to determine the attitude of students of State Junior High School in Yogyakarta City towards the diversity of society. This study used survey research method that used a quantitative approach. The populations of this study were all students of State Junior High School in Yogyakarta City. The sampling technique applied in this study was proportionate stratified random sampling. The data collection technique applied in this study was through a questionnaire. The applied data analysis technique in this study was the descriptive statistical analysis technique. The result showed that majority of the students of Junior High School State in the Yogyakarta City has a very good attitude towards the diversity of the community. As for on each component of the attitude is as follows: (1) the cognitive componen, the majority of the student know and understand that the diversity of the society is the wealth of the nation priceless; (2) the affective component, the majority of the students feel happy and prouf of the diversity of community in Indonesia and the environment a place to live and learn; (3) conative component, the majority of the students to respect and appreciate the diversity of society in Indonesia and the environment where live and learn.

Keywords: *attitude, diversity of society, State Junior High School in Yogyakarta City*

PENDAHULUAN

Keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia merupakan sebuah realitas yang sudah disadari oleh para *Founding Father* sehingga terbentuknya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Prinsip tersebut didasari oleh keragaman bahasa, tradisi, budaya serta agama yang mewarnai bangsa Indonesia yang masing-masing terwadahkan dalam suatu suku. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia. Pemahaman yang baik mengenai falsafah hidup berbangsa dan bernegara akan tercermin pada sikap masyarakat dalam menghadapi perbedaan.

Perbedaan-perbedaan dalam keragaman masyarakat dapat menimbulkan konflik seperti konflik antar suku, ras, agama, maupun antar golongan. Beberapa konflik yang disebabkan karena perbedaan dalam keberagaman masyarakat seperti tragedi Sampit yang melibatkan suku Madura dan suku Dayak di Kalimantan, konflik antar agama di Ambon antara agama Islam dan Kristen, konflik antar etnis Jawa dan China, konflik antar golongan Ahmadiyah dan Syiah, dan konflik antara pemerintah dengan organisasi masyarakat seperti GAM, OPM, dan RMS. Konflik-konflik tersebut muncul karena adanya sikap ekstrem muncul dalam diri masyarakat.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki keberagaman masyarakat yang multikultural. Masyarakat Yogyakarta menurut Putro (2010:34) dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat seperti perbedaan ras, suku, bahasa, budaya, agama adalah dengan sikap toleransi yang tercermin melalui budaya perilaku (*behavioral culture*) dan budaya gagasan (*identional culture*). Namun seiring perkembangan zaman, sikap tersebut mulai luntur seiring dengan berbagai macam tindakan intoleransi yang muncul di Yogyakarta. Bahkan Halili (2018: xi) menyatakan bahwa Yogyakarta menempati urutan ke enam dengan 37 kasus intoleransi dalam hal kebebasan beragama dan beribadah. Bentuk intoleransi yang terjadi di masyarakat terutama yang berkaitan dengan Kebebasan Beragama dan Beribadah (KBB), seperti penyerangan di Gereja St. Lidwina Bedog-Sleman, penolakan kegiatan bakti sosial Paroki Gereja Santo Paulus,

penolakan Camat non-muslim di Bantul, serta penutupan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

Selain itu, berdasarkan artikel yang ditulis oleh Faiz (2015: 1) melalui *komnasham.go.id*, terdapat beberapa bentuk diskriminasi di Yogyakarta terhadap etnis Tionghoa di sektor agraria, dimana etnis Tionghoa tidak memiliki hak milik suatu tanah. Selanjutnya diskriminasi juga dialami oleh sekelompok masyarakat Papua yang ada di Yogyakarta, dimana mereka kesulitan untuk mencari indekos dikarenakan adanya stigma atau *stereotype* bahwa ras Papua identik dengan kriminalitas. Koordinator Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika (ANBTI) Yogyakarta, menyampaikan bahwa pemerintah, tokoh agama, masyarakat hingga Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) perlu didorong untuk mencegah kasus intoleransi dan diskriminasi. Edukasi tersebut sangat penting untuk keberlangsungan hidup damai di dalam menghadapi keberagaman masyarakat.

Pendidikan memiliki peran sebagai salah satu faktor pembentukan sikap yang muncul di masyarakat. Sikap atau *attitude* menurut Azwar (2010: 3) adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian menimbulkan perilaku. Sikap tersebut dapat bersifat abstrak dan impersonal. Saliman, Widiastuti, dan Wulandari (2013: 142) menyampaikan bahwa sikap adalah suatu penilaian yang bernilai positif dan negatif. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif yang merupakan representasi dari apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yang merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan kognitif yang merupakan kecenderungan seseorang berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang diambil individu tersebut. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Sikap terhadap keberagaman masyarakat merupakan sikap yang bersifat abstrak sekaligus impersonal. Menurut Ahmad dalam Mahmudah (2011: 27-28) sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) sikap bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah; (2) sikap merupakan produk belajar, penanaman sikap pada seseorang atau kelompok tertentu memerlukan waktu yang lama dan interaksi; (3) sikap mempunyai sifat *personal social*

significance, yang berarti sikap pasti memiliki objek; (4) sikap berisi komponen kognisi dan afeksi; (5) sikap mempunyai ciri *approach and avoidance directionality*.

Keberagaman masyarakat dibagi menjadi dua yaitu masyarakat majemuk dan masyarakat multikultural. Rustanto (2016: 34) menyatakan bahwa masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat dimana sistem nilai yang dianut oleh berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya adalah sedemikian rupa sehingga para anggota masyarakat kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan atau kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami antar kesatuan sosial. Rustanto (2016:40) juga menyampaikan bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen baik suku, ras, agama, pendidikan, sosial-ekonomi, politik, bahasa, dan lain sebagainya yang hidup suatu kelompok masyarakat yang memiliki satu pemerintahan tetapi terdapat elemen-elemen yang tidak dapat disatukan.

Saliman, Wulandari, dan Mukminan (2014: 393) menyampaikan bahwa Indonesia adalah masyarakat multikultural yang bercorak masyarakat majemuk. Dimana corak masyarakat Indonesia tidak lagi mengenai keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya, tetapi keanekaragaman kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Indonesia dipandang dalam suatu kesetaraan. Masyarakat multikultural menonjolkan kesetaraan, solidaritas, keterbukaan serta dialog untuk mempertemukan berbagai perbedaan yang ada.

Kurangnya pemahaman mengenai keberagaman dan perbedaan yang ada di masyarakat dalam diri peserta didik menyebabkan keharmonisan di sekolah berkurang. Peserta didik menurut Annas (2017: 134) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Istilah peserta didik berlaku dalam lembaga pendidikan formal dan informal. Sebagai individu yang masih berkembang, peserta didik memerlukan bantuan, arahan, dan bimbingan untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik.

Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Institusi pendidikan semestinya menjadi sebuah wadah pertemuan berbagai perbedaan dan sebagai media untuk menjadlin relasi sosial. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan dan pembelajaran pada jenjang SMP memberikan penekanan pada pembentukan karakter dan peletakan pondasi menyiapkan manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.

SMP Negeri di Kota Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki keberagaman yang hampir sama di setiap sekolahnya yaitu pada keberagaman ras, suku, agama, budaya, jenis kelamin dan gender serta kemampuan setiap peserta didik. Peserta didik di Kota Yogyakarta yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang heterogen. Peserta didik diharuskan memiliki sikap yang positif seperti toleransi, menghargai perbedaan, menerima perbedaan di dalam masyarakat. Namun sejauh ini belum diketahui bagaimana sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Morissan (2015: 165-167) menyampaikan bahwa penelitian survei adalah penelitian dimana peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 16 sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak perencanaan, pengambilan data, hingga pembuatan laporan selesai. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP negeri yang ada di Kota Yogyakarta sejumlah 10.213 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, karena populasi yang bersifat heterogen dan berstrata. Setiap strata diambil sebanding/sesuai proporsinya. Adapun strata yagn dimaksud dalam penelitian ini adalah urutan sekolah dimulai SMPN 1 Yogyakarta hingga SMPN 16 Yogyakarta. Dengan menggunakan rumus perhitungan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% diperoleh hasil sebanyak 370 sampel.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawabannya. Kuesioner diisi oleh sampel sebanyak 370 peserta didik melalui *google form*. Kuesioner yang disebarakan bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat yang mencakup tiga komponen sikap yaitu: (1) komponen kognitif, (2) komponen afektif, dan (3) komponen konatif, dimana disetiap komponen tersebut terdapat indikator keberagaman masyarakat yang meliputi keragaman ras, suku, budaya, agama, bahasa, serta jenis kelamin dan gender.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 32 peserta didik sebagai responden menunjukkan bahwa dari 54 soal yang disediakan terdapat 39 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Dengan pertimbangan dari Dosen Pembimbing 15 soal yang gugur tersebut tidak perlu diperbaiki, karena disetiap komponen dan indikator masih tersisa pernyataan.

Butir pernyataan pada kuesioner memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, reliabilitas ini menunjukkan konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

bantuan *software IBM SPSS Statistics 22*. Instrumen penelitian tentang sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat memiliki nilai reliabilitas 0,889 yang berarti berada dalam kategori sangat kuat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat

Secara umum sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat

No	Nilai X	Kategori	F	Persentase
1.	$X \geq 156$	Sangat baik	303	81,9%
2.	$117 \leq X < 156$	Baik	62	16,8%
3.	$78 \leq X < 117$	Cukup	3	0,8%
4.	$X < 78$	Kurang	2	0,5%
Jumlah			370	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021
 Berdasarkan data distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMPNegeri di kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat diatas, dapat diketahui bahwa interval 1 dengan rentang skor lebih dari sama dengan 156 memiliki frekuensi sebanyak 303 atau 81,9% dari total sampel. Interval nomor 2 dengan rentang skor 117-155 memiliki frekuensi sebanyak 62 atau 16,8% dari total sampel. Interval nomor 3 dengan rentang 78-116 memiliki frekuensi sebanyak 3 atau 0,8% dari total sampel. Interval nomor 4 dengan rentang skor kurang dari 79 memiliki frekuensi sebanyak 2 atau 0,5%. Berdasarkan tabel diatas maka skor rerata sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat secara umum berada pada interval

lebih dari 156 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

2. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Setiap Komponen Sikap
a. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Kognitif

Distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Komponen Kognitif

No	Nilai X	Kategori	F	Persentase
1.	$X \geq 52$	Sangat baik	308	83,2%
2.	$39 \leq X < 52$	Baik	53	14,3%
3.	$26 \leq X < 39$	Cukup	8	2,2%
4.	$X < 26$	kurang	1	0,3%
Jumlah			370	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen kognitif dapat diketahui bahwa interval nomor 1 dengan rentang skor lebih dari sama dengan 52 memiliki frekuensi sebanyak 308 atau 83,2% dari total sampel. Interval nomor 2 dengan rentang skor 39-51 memiliki frekuensi sebanyak 53 atau 14,3% dari total sampel. Interval nomor 3 dengan rentang skor 26-38 memiliki frekuensi sebanyak 8 atau 2,2% dari total sampel. Interval nomor 4 dengan rentang skor kurang dari 26 memiliki frekuensi sebanyak 1 atau 0,3% dari total sampel. Berdasarkan data pada tabel diatas maka skor rerata sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen kognitif secara umum berada pada interval lebih dari sama dengan 52 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

b. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Afektif

Distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Komponen Afektif

No	Nilai X	Kategori	F	Persentase
1.	$X \geq 56$	Sangat baik	255	68,9%
2.	$42 \leq X < 56$	Baik	107	28,9%
3.	$28 \leq X < 42$	Cukup	5	1,4%
4.	$X < 28$	Kurang	3	0,8%
Jumlah			370	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif dapat diketahui bahwa interval nomor satu dengan rentang skor lebih dari sama dengan 56 memiliki frekuensi sebanyak 255 atau 68,9% dari total sampel. Interval nomor 2 dengan rentang skor 42-55 memiliki frekuensi sebanyak 107 atau 28,9% dari total sampel. Interval nomor 3 dengan rentang skor 28-41 memiliki frekuensi sebanyak 5 atau 1,4% dari total sampel. Interval nomor 4 dengan rentang skor kurang dari 28 memiliki frekuensi sebanyak 1 atau 0,8% dari total sampel. Berdasarkan data tersebut maka rerata skor sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif secara umum berada pada interval lebih dari sama dengan 56 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

c. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Konatif

Distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen konatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Komponen Konatif

No.	Nilai X	Kategori	F	Persentase
1.	$X \geq 48$	Sangat baik	289	78,1%
2.	$36 \leq X < 48$	Baik	74	20%
3.	$24 \leq X < 36$	Cukup	5	1,4%
4.	$X < 24$	Kurang	2	0,5%

Jumlah	370	100%
--------	-----	------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat diatas dapat diketahui bahwa interval nomor 1 dengan rentang skor lebih dari sama dengan 48 memiliki frekuensi sebanyak 289 atau 78,1% dari total sampel. Interval nomor 2 dengan rentang skor 36-47 memiliki frekuensi sebanyak 74 atau 20% dari total sampel. Interval nomor 3 dengan rentang skor 24-35 memiliki frekuensi sebanyak 5 atau 1,4% dari total sampel. Interval nomor 4 dengan rentang skor kurang dari 24 memiliki frekuensi sebanyak 2 atau 0,5% dari total sampel. Berdasarkan data pada tabel diatas maka skor rerata sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen konatif secara umum berada pada interval lebih dari sama dengan 48 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat secara Umum

Berikut disajikan tabel frekuensi sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat berdasarkan kategori setiap komponen sikap:

No.	Kategori	Kategori				Rerata Skor
		SB	B	C	K	
1.	Kognitif	308	53	8	1	1.638
2.	Afektif	255	107	5	3	1.544
3.	Konatif	289	74	5	2	1.597

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rerata skor tertinggi diantara tiga komponen sikap ada pada komponen kognitif yaitu sebesar 1.638. Komponen ini juga memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,2% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki sikap yang sangat baik terhadap keberagaman masyarakat secara kognitif. Komponen yang memiliki rerata skor terendah diantara tiga komponen sikap adalah komponen afektif dengan rerata skor sebesar

1.544. Komponen ini juga memiliki persentase terendah yaitu sebesar 68,9% pada kategori sangat baik diantara tiga komponen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki sikap yang sangat baik terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif meskipun memiliki rerata paling rendah diantara tiga komponen lainnya.

2. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada setiap Komponen Sikap

a. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 370 sampel dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen kognitif berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 83,2% dengan rerata skor sebesar 1.638. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen kognitif sudah sangat baik. Mayoritas peserta didik sudah memahami serta mengetahui bahwa keberagaman masyarakat yang terdiri dari keberagaman ras, suku, budaya, agama, bahasa, serta jenis kelamin dan gender merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai. Peserta didik juga mengetahui bahwa kebebasan beragama telah dijamin di dalam UUD 1945. Peserta didik juga memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan gender.

b. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Afektif

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap 370 sampel dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 butir pernyataan, dapat diketahui bahwasanya sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif memiliki persentase sebesar 68,9% dalam kategori sangat baik dengan rerata skor sebesar 1.544. hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen afektif sudah sangat baik. Peserta didik merasa senang

dan bangga akan keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia. Peserta didik merasa nyaman akan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

c. Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap Keberagaman Masyarakat pada Komponen Konatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 370 sampel dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen konatif memiliki persentase sebesar 78,1% dalam kategori sangat baik dengan rerata skor sebesar 1.597. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap keberagaman masyarakat pada komponen konatif sudah sangat baik. Peserta didik menghormati akan perbedaan-perbedaan di masyarakat seperti perbedaan ras, suku, budaya, agama, bahasa, serta jenis kelamin dan gender. Peserta didik mau berteman dengan semua orang tanpa membedakan ras, suku, dan agama seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki sikap yang sangat baik terhadap keberagaman masyarakat. Adapun pada setiap komponen sikap adalah sebagai berikut: (1) komponen kognitif, mayoritas peserta didik mengetahui dan memahami bahwa keberagaman masyarakat terdiri dari keberagaman ras, suku, budaya, agama, bahasa serta jenis kelamin dan gender merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai; (2) komponen afektif, mayoritas peserta didik merasa senang dan bangga akan keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia maupun lingkungan tempat tinggal dan belajar; (3) komponen konatif, mayoritas peserta didik menghormati serta mengapresiasi keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia maupun lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut: apabila peserta didik suatu sekolah ingin memiliki perilaku yang positif terhadap keberagaman masyarakat, maka peserta

didik harus memiliki sikap yang baik terhadap keberagaman masyarakat berdasarkan tiga komponen yaitu komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif.

DAFTAR PUSTAKA

Armando, N.M. (2019). *Modul psikologi komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Faiz. (2015). *Kebijakan diskriminatif di yogyakarta*. Diakses melalui <http://komnasham.go.id/index.php/news/2015/9/23/204/kebijakan-diskriminatif-di-yogyakarta.html>

Halili. (2018). *Melawan intoleransi di tahun politik: kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan di Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

Morissan. (2015). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Putro, Z.A. (Juli 2010). *Ketahanan toleransi orang jawa: studi tentang yogyakarta kontemporer*. [Versi Elektronik]. MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, 15, 15-36.

Rustanto, B. (2016). *Masyarakat multikultur di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Saliman, Widiastuti, A., Wulandari, T. (2013). *Persepsi dan sikap mahasiswa terhadap pendidikan karakter di prodi pendidikan IPS UNY*. [Versi Elektronik]. Socia, Vol. 10 No.2, 139-146.

Saliman, Wulandari, T., Mukminan. (2014). *Model pendidikan multikultural di sekolah pembauran Medan*. [Versi Elektronik]. Cakrawala Pendidikan, XXXIII, 392-401.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2004). Batlibang-Depdiknas

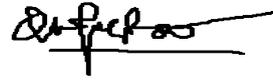
Yogyakarta,.....

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

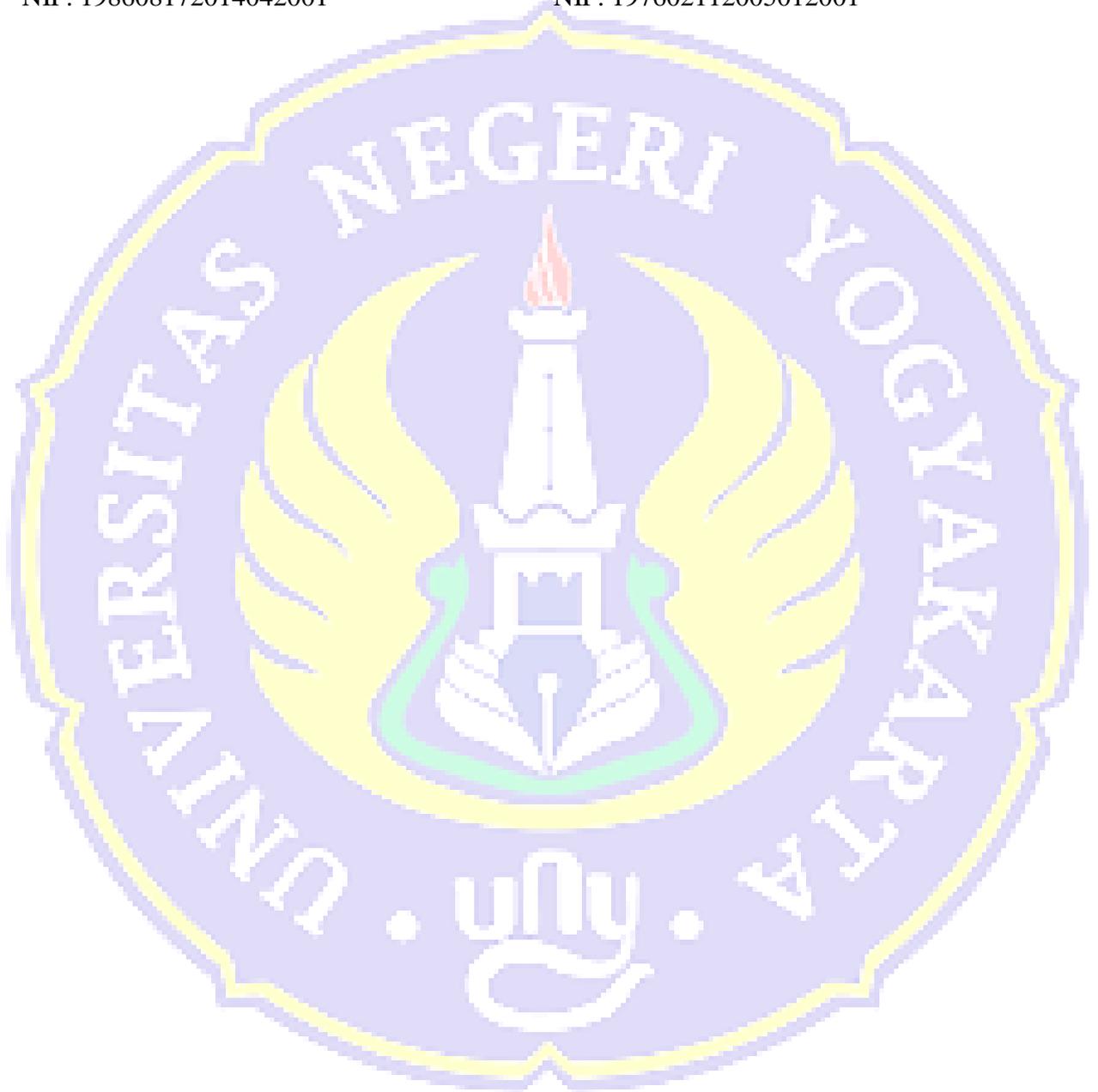
Reviewer



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608172014042001



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197602112005012001



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul TAS : Sikap Peserta Didik SMP Negeri di Kota Yogyakarta terhadap
Keberagaman Masyarakat

Nama : Dewi Fatihatul Khoiriyah

NIM : 16416241042

Program Studi : Pendidikan IPS

Reviewer



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198608171014042001

Yogyakarta,.....

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197602112005012001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke Jurnal lain

